

RINGKASAN

KAJIAN KUALITAS BEBERAPA SIFAT FISIK ULTISOL AREAL PERTANAMAN KARET (*Hevea brasiliensis*) PADA BERBAGAI KELERENGAN

(Vitta Listyaningrum dawah bimbingan Dr. Ir. Ajidirman, M.P. dan Dr. Ir. Mohd. Zuhdi, M.Sc.)

Pengetahuan tentang kualitas fisik tanah merupakan hal penting dalam mengembangkan praktek pengelolaan tanah yang baik dan layak untuk melestarikan fungsi dasar sumber daya tanah. Kemiringan lereng sebagai unsur topografi sangat mempengaruhi kualitas tanah. Semakin curam kemiringan lereng maka kualitas fisika tanah semakin menurun. Beberapa indikator yang dinilai dalam proses evaluasi kualitas tanah yaitu indikator-indikator yang menggambarkan proses penting tanah diantaranya berdasarkan dari beberapa sifat fisika tanah. Tingkat kualitas tanah pada suatu bidang lahan dinilai berdasarkan indeks kualitas tanah *Soil Physical Quality Index* (SPQI). Kualitas tanah dari Ultisol umumnya buruk, hal ini dapat dilihat dari struktur tanah yang kurang mantap, kandungan bahan organik rendah, porositas yang rendah sehingga tanah cenderung lebih padat, agregat kurang stabil dan lambat akibatnya bahaya erosi dapat meningkat, dan bobot isi pada lapisan tanah bawah tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas beberapa sifat fisik Ultisol pada areal pertanaman karet pada berbagai kelerengan.

Penelitian ini dilakukan di areal pertanaman karet di Desa Pondok Meja dengan ordo Ultisol. Metode penelitian yang digunakan berupa survei grid sistematis. Kelas kelerengan yang terdapat di lokasi penelitian antara lain 7%, 11% dan 18%. Lokasi penelitian dibuat di masing-masing kelas lereng dan dimulai diposisi tengah lereng. Variabel yang diamati yaitu Tekstur Tanah, Bahan Organik, Berat Volume, Total Ruang Pori, Kemantapan Agregat. Hasil analisis disajikan sesuai dengan karakteristik sifat fisik yang diteliti dan menggunakan penilaian *Soil Physical Quality Index* (SPQI).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas tanah pada kemiringan lereng 7% dan 11% termasuk kedalam kriteria sedang. Kualitas tanah pada kemiringan lereng 18% termasuk kedalam kriteria agak jelek. Semakin tinggi kelas lereng maka kualitas tanah semakin memburuk, namun pada lereng 7% dan 11% tidak terlalu memiliki perbedaan kualitas tanah. Memburuknya kualitas tanah pada kemiringan lereng 18% disebabkan oleh kandungan bahan organik tanah.